

Penyuluhan Hukum Terkait Tindak Pidana Miras Terhadap Remaja Di SMPN 2 Banjaran

Erik Fahrezi^{1*}, Lisna Helmayanti², Alfina Dahlia³, Rizki Ridwansyah⁴, Fadli Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pasundan, Bandung

Email: 201000316@mail.unpas.ac.id ^{1*}

Abstrak

Kemajuan zaman memberikan efek yang sangat besar terutama dalam hal pergaulan anak remaja. Seiring berjalananya waktu, para remaja terutama di kawasan Banjaran mulai mencoba mengkonsumsi minuman keras. Maraknya penggunaan minuman keras di kalangan remaja menunjukkan bahwa kualitas pengetahuan remaja masih sangat kurang. Minuman keras ini memberikan dampak yang sangat besar, terutama memabukkan. Sehingga perlunya dilakukan penyuluhan hukum yang telah dilakukan di SMPN 2 Banjaran dengan tema remaja cerdas tanpa minuman keras. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik yuridis-empiris, yaitu mengumpulkan informasi data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan atau data hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dan sudah teruji secara ilmiah. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi disertai tanya jawab. Diharapkan dengan telah dilaksanakannya penyuluhan hukum yang telah dilakukan, pengetahuan para remaja khususnya di SMPN 2 Banjaran dapat jauh lebih meningkat serta dapat menjauhi tindak pidana minuman keras yang sangat membahayakan ini.

Keywords: Minuman beralkohol, Minuman keras, Remaja

PENDAHULUAN

Minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol sehingga memberikan efek mabuk pada penggunanya dimana sensasi mabuk menyebabkan terlepasnya beban pikiran penggunanya saat masih dalam pengaruh alkohol. Alkohol juga dapat menyebabkan kecanduan dimana alkohol termasuk kedalam zat adiktif yaitu zat yang dapat menimbulkan kecanduan serta ketergantungan yang dapat menyebabkan overdosis. Minuman keras mengandung zat etanol yaitu sebuah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi yang mengkonsumsinya, dimana zat etanol ini awalnya digunakan sebagai obat dalam dunia medis.

Pemakaian alkohol dalam dunia medis utamanya sebagai bahan pembantu dalam proses formulasi atau pembuatan obat tersebut. Jadi alkohol dalam obat-obatan bukan merupakan bagian utama yang dimaksudkan untuk "obat", tetapi lebih sebagai bahan "penolong". Pemakaian alkohol dalam obat obatan biasanya dalam obat yang berbentuk cair, yang dimaksudkan untuk melarutkan bahan obat yang sukar larut dalam air (Al Zuhri & Dona, 2021).

Efek mabuk yang ditimbulkan dari minuman beralkohol, jika tidak terkontrol, banyak menyebabkan masalah sosial dan kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat). Hal ini dikarenakan, orang yang sedang mabuk biasanya memiliki emosi yang tidak terkontrol. Akibatnya akan mudah tersinggung. Padahal orang yang berada di bawah pengaruh alkohol cenderung menjadi berani dan agresif, bahkan tidak takut mati. Selain itu, orang yang sedang mabuk akan menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak jarang, hanya untuk mendapatkan seteguk alkohol, para pecandu minuman beralkohol berani melakukan tindakan-tindakan nekat yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang berlaku di masyarakat (Rini & Lestari, 2016).

Di berbagai negara, penjualan minuman keras dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu. Tetapi nyatanya di Indonesia konsumen minuman keras tidak hanya orang dewasa melainkan juga remaja. Belakangan ini minuman keras yang beredar tidak hanya minuman keras yang legal, tetapi juga banyak minuman keras ilegal termasuk “minuman keras oplosan”. Pada minuman keras oplosan kerap ditemukan kandungan metanol (spirtus) atau metil alkohol yang beresiko menyebabkan kematian. Padahal metanol merupakan bahan industri yang banyak digunakan sebagai pelarut, pembersih dan penghapus cat. Selain itu, ada pula tambahan bahan lain yang belum diketahui jenis dan kadar pastinya ke dalam “minuman keras oplosan” (Miradj, 2020).

Menurut Yusriyah dalam (Taisir et al., 2021) menjelaskan bahwa remaja merupakan masa atau fase yang paling vital dalam perkembangan kehidupan seseorang, masa-masa pertumbuhan, perkembangan, pembentukan kepribadian, hingga masa pencarian jati diri bagi seorang manusia. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Pada hakikatnya, mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, dan dalam hal ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba untuk memenuhi rasa keingintahuan yang begitu besar, sehingga tidak jarang mereka melakukan banyak kesalahan. Sehingga menjadi penting untuk diperhatikan remaja dalam proses mencari jati diri ini tidak melakukan kesalahan dan mencoba mengkonsumsi minuman keras yang bukan hanya berdampak pada kesehatannya, tetapi berdampak pula pada perilakunya.

Adapun faktor-faktor resiko yang menyebabkan penyalahgunaan alkohol dikalangan para remaja meningkat seperti faktor genetik, lingkungan, pergaulan dan karakteristik individu. Masa remaja dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan remaja sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang remaja salah

mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan remaja tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada masa remaja (Mukrimin et al., 2016).

Bahkan yang menjadi rutinitas oleh pihak kepolisian untuk melakukan pemusnahan terhadap minuman beralkohol yang berdasar pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol (Menteri Perdagangan RI, 2015). Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membatasi penggunaan minuman beralkohol, tetapi itu tidak membuat terjadi penurunan. Mengkonsumsi minuman beralkohol menjadi salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan oleh beberapa kalangan atau komunitas dalam masyarakat yang menjadikannya sebagai gaya hidup.

Di Kota Banjaran saat ini peredaran dan pengkonsumsian minuman keras sering terjadi. Seperti halnya pada Kabupaten Bandung, pengedaran dan penjualan minuman keras di Banjaran terjadi dengan leluasa terbukti dengan berita bahwasanya warga Banjaran mengeluhkan banyaknya aktivitas jual beli minuman keras. Pada tahun 2021 warga Banjaran sudah beberapa kali memasang spanduk anti minuman keras di dekat toko penjual minuman keras. Lalu, pada bulan desember 2022 pun warga mengadukan keluhan yang terjadi atas aktivitas penjualan minuman keras tersebut. Tentunya dengan mudahnya hal tersebut beredar maka minuman keras pun sudah sampai ke remaja-remaja sekolah, dimana para remaja yang sedang dalam kondisi mabuk sering meresahkan masyarakat sekitar. Salah satu contoh kejadian adalah pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2023 pukul 06.00 sekelompok remaja ugul-ugulan sambil membawa senjata tajam dan menodongkannya ke pengendara lainnya, dimana telah diketahui bahwa remaja-remaja tersebut sedang dalam pengaruh minuman keras.

Maka kami, memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penyuluhan tersebut di kabupaten Bandung tepatnya di Banjaran agar remaja-remaja yang masih duduk di bangku sekolah memiliki kehati-hatian terhadap hal tersebut. Lalu, setelah itu kami mengutamakan bahwa materi Hukum tersampaikan dengan baik dan menjadi ilmu bagi siswa/i sekolah SMP Negeri 2 Banjaran.

METODE KEGIATAN

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan dimulai dengan penyajian materi dengan cara menyajikan visualisasi dengan menggunakan 5 buah kertas berisi gambar setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi penggolongan minuman beralkohol dengan cara menyiapkan visualisasi nyata yaitu 3 buah botol minuman beralkohol bekas yang didalamnya telah diisi kertas pertanyaan. Kegiatan akan dilanjutkan dengan permainan interaktif yang akan dipandu oleh salah satu narasumber, pemaparan materi selanjutnya akan dijelaskan melalui sebuah drama yang akan diperhatikan oleh para peserta kegiatan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi akhir dengan cara tanya jawab interaktif. Target audiens dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah remaja, lebih tepatnya siswa/i SMP Negeri 2 Banjaran. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 2023 yang dihadiri oleh 70 (orang) siswa/i. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah yuridis-empiris sementara teknik analisis data adalah deskriptif. Kegiatan ini diadakan berdasarkan kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap minuman beralkohol atau minuman keras dengan memberikan sosialisasi mengenai pengertian, aturan hukum, penggolongan serta dampak pengkonsumsian minuman beralkohol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banjaran pada 29 Mei 2023. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian materi dengan metode visualisasi, dan diikuti oleh 3 kelas. Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan diri para narasumber kemudian menjelaskan maksud kedatangan para narasumber ke sekolah, dimana setelah perkenalan diri, salah satu narasumber memberikan arahan kepada narasumber lain untuk memperlihatkan 5 buah kertas berisi gambar mengenai minuman keras dan meminta peserta kegiatan untuk menebak gambar apa yang ada dalam kertas tersebut. Setelah peserta menebak dengan benar narasumber menjelaskan bahwa materi yang akan diangkat dalam kegiatan pada hari itu adalah mengenai minuman keras, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengertian minuman keras secara umum dan khusus oleh narasumber. Selama pada saat pemberian materi, peserta dengan sangat antusias dan bersemangat menebak dan menjawab semua pertanyaan yang telah diberikan oleh narasumber, bagi para peserta kegiatan ini sangat menarik, interaktif, informatif dan juga mudah dipahami.



Gambar 1. Narasumber Erik Fahrezi memberikan penjelasan materi

Dari gambar 1 diatas, narasumber Erik Fahrezi menjelaskan mengenai pengertian minuman keras secara umum dan secara khusus yang tercantum dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengawasan Dan Pengendalian Minuman Beralkohol kepada peserta kegiatan, narasumber juga memberikan sedikit gambaran mengenai dampak-dampak dari pengonsumsian minuman keras bagi kesehatan dan mengajak peserta untuk menjauhinya.

Dalam pasal 2 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 15/M-DAG/3/2006 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 86/Menkes/Per/IV/77 bahwasannya Minuman Beralkohol dibagi menjadi 3 (tiga) golongan sebagai berikut::

1. Golongan A merupakan minuman keras kadar etanol (C_2H_5OH) 1% (satu persen/satu perseratus) sampai dengan 5% (Lima persen/Lima perseratus);
2. Golongan B merupakan minuman keras kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 5% (lima persen/lima perseratus) sampai dengan 20% (dua puluh persen/dua puluh perseratus);
3. Golongan C merupakan minuman keras kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 20% (dua puluh persen/dua puluh perseratus) sampai dengan 55% (lima puluh lima persen/lima puluh lima perseratus).

Pada penggolongan tersebut narasumber memberikan contoh dengan membawa *visualisasi* nyata yaitu botol kosong daripada minuman keras tersebut. Narasumber membawa 3 botol minuman beralkohol bekas dengan merek salah satunya bukan minuman keras, Soju dan juga Vodka, masing-masing botol telah diisi dengan kertas pertanyaan yang berisi mengenai ciri-ciri dari jawaban yang akan ditebak seperti kadar etanol oleh siswa/i SMP Negeri 2 Banjaran. Saat narasumber menunjukkan bagaimana bentuk dari botol tersebut, reaksi siswa/i seperti sudah mengetahui botol apa dan juga nama dari minuman keras tersebut.



Gambar 2. Narasumber Alfina Dahlia memberikan instruksi kepada para peserta

Dari gambar 2 diatas, narasumber Alfina Dahlia mengajak perwakilan kelas dari siswa/i masing-masing kelas untuk ikut serta dalam kegiatan interaktif yang telah disiapkan dimana masing-masing perwakilan kelas harus mendapatkan botol yang telah disediakan dengan trik tertentu. Setelah 3 botol tersebut diambil dan sudah berada pada tangan perwakilan kelas dari siswa/i tersebut maka saatnya siswa/i tersebut membuka kertas dan menjawab pertanyaan yang ada didalamnya. Terkait hal tersebut 1 dari 2 pertanyaan yang terdapat pada kertas tersebut, peserta kegiatan membutuhkan beberapa bantuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat, terlihat bahwa peserta kegiatan belum mengetahui terkait dengan penggolongan minuman beralkohol.



Gambar 3. Perwakilan kelas menjawab pertanyaan yang telah diberikan

Kegiatan tersebut efektif untuk siswa/i, dimana mereka memperhatikan materi yang narasumber jelaskan diakhir kegiatan dan juga memberikan pemahaman kepada siswa/i bahwa jenis alkohol bukan hanya satu tetapi dibedakan menjadi berbagai golongan dan juga berbagai merk. Selain itu, para peserta juga dapat mengetahui mengenai bagaimana aturan di Indonesia yang mengatur tentang bagaimana penggolongan minuman keras tersebut.



Gambar 4. Narasumber Lisna Helmayanti memberikan pertanyaan kepada peserta kegiatan

Dari gambar 4 diatas, narasumber Lisna Helmayanti melakukan penjelasan mengenai dampak minuman keras kepada para peserta dengan cara tanya jawab kepada peserta mengenai dampak dari minuman keras, respon dari para peserta sangatlah aktif banyak sekali jawaban yang diberikan oleh peserta mengenai dampak minuman keras, diantaranya adalah mengakibatkan pusing, mengganggu ketertiban dan mengakibatkan kematian. Dari jawaban-jawaban yang telah peserta kegiatan berikan terlihat bahwa para peserta sudah mengetahui dampak dampak dari minuman keras. Setelah itu narasumber memberikan penjelasan kembali mengenai dampak bagi kesehatan diri dan ketertiban umum yang ditimbulkan jika seseorang meminum minuman keras kepada para peserta dan mengingatkan agar peserta menjauhi minuman keras.



Gambar 5. Narasumber Rizki Ridwansyah menjelaskan mengenai dampak minuman keras

Dari gambar 5 diatas, narasumber Rizki Ridwansyah memberikan penjelasan kepada peserta mengenai dampak minuman keras dengan menggunakan metode sebuah drama yang di dalam drama tersebut menceritakan mengenai 2 orang remaja yang pada malam hari meminum minuman keras dan akibat dari meminum minuman keras tersebut mereka menjadi tidak sadar dan mengganggu ketertiban orang lain serta menganiaya orang tersebut. Respon yang diberikan oleh peserta sangat baik dimana para peserta dapat mengidentifikasi apa saja tindakan yang melanggar hukum. Setelah drama selesai narasumber memberikan penjelasan

dan arahan kepada peserta agar jika ada orang yang mengajak kepada hal negatif salah satunya meminum minuman keras maka peserta lebih baik menolak agar terhindar dari masalah. Narasumber juga memberikan penjelasan mengenai aturan pidana bagi seseorang yang mengganggu ketertiban orang lain serta bagi orang yang meminum, menjual atau mengedarkan minuman keras kepada peserta kegiatan.



Gambar 6. Narasumber Fadli Firdaus memberikan kesimpulan kepada peserta kegiatan

Dari gambar 6 diatas, narasumber Fadli Firdaus memberikan kesimpulan dengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber lainnya. Narasumber juga menanyakan kembali kepada para peserta tentang apa saja yang telah mereka pelajari dari narasumber sebelumnya mengenai minuman keras. Narasumber juga menjelaskan bahwa minuman keras sangatlah berbahaya bagi kesehatan tubuh, narasumber memberikan arahan kepada peserta untuk jangan mencoba atau mengedarkan minuman keras karena itu adalah perbuatan tindak pidana, narasumber juga memberikan penjelasan kembali mengenai aturan yang ada di negara indonesia mengenai minuman keras.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dampak negatif dalam mengkonsumsi minuman keras atau alkohol di SMP Negeri 2 Banjaran sudah sangat baik dan berhasil dilaksanakan serta tidak ada hambatan yang berarti. Setelah diberikan sosialisasi, peserta mengakui bahwa telah bertambahnya pengetahuan mereka. Selain itu para peserta pengabdian kepada masyarakat juga lebih memahami mengenai aturan terkait konsumsi minuman keras serta penggolongannya. Hasil dari sosialisasi dampak mengkonsumsi minuman keras atau alkohol peserta dapat meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan kewaspadaan mereka dari dampak konsumsi minuman keras.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat di Jl. Kiangroke Banjaran Kec. Banjaran Kab. Bandung tepatnya di SMP Negeri 2 Banjaran dapat disimpulkan bahwasanya pengabdian yang telah dilakukan menarik minat

siswa dan siswi dari SMP Negeri 2 Banjaran. Peserta kegiatan menjadi mengetahui bagaimana dampak negatif serta mencegah adanya pergaulan yang tidak baik tersebut, selain itu hal-hal lain yang telah disampaikan adalah mengenai pengetahuan hukum mengenai macam-macam miras juga dampak hukum jika mengkonsumsi miras. Pengabdian ini juga jika dilihat dari antusias audience dapat dibilang audience sangat antusias terhadap materi yang telah ditentukan, dikarenakan pengabdian ini didatangi oleh lebih dari 70 siswa dan siswi. Sosialisasi yang telah dilaksanakan ini juga mampu mencegah lebih banyak lagi remaja yang minum minuman keras yang dapat merusak sistem otak juga mempengaruhi bagaimana cara belajar remaja-remaja tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih banyak pada ibu dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Virly Vidiasti Sabijanto yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis hingga dapat membuat jurnal yang penulis maksud. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada pihak SMPN 2 Banjaran yang telah memberikan kesempatan pada kami selaku penulis, sehingga penulis dapat menyusun laporan jurnal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Banjaran. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih pada para pihak lain yang bersangkutan karena telah membantu dalam proses penyusunan laporan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhri, M., & Dona, F. (2021). Penggunaan Alkohol untuk Kepentingan Medis Tinjauan Istihsan. *Journal of Law, Society, and Islamic Civilization*, 09(01), 40–49.
- Miradj, S. (2020). Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*14, 14(1), 65–86.
- Mukrimin, Hos, J., & Juhaepa. (2016). Dampak Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Langara Iwawo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Neo Societal*, 01, 81–91.
- Rini, T., & Lestari, P. (2016). Menyoal Peraturan Konsumsi Minuman Beralkohol Di Indonesia. *Aspirasi*, 07(02), 127–141.
- Taisir, M., Padli, E., & Setiawan, A. B. (2021). el-HiKMAH Problematika Kenakalan Remaja. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 223–247.